

Article Number :
254-918-1-SM
Received :
2018- 9-09
Accepted :
2019-11-22
Published :
Volume : 05
Issue : 02
Month, Year
DECEMBER 2019
pp.920-924

Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Pengolah Ikan Asap Di Sumurgung, Kabupaten Tuban Melalui Introduksi Alat Pengasap Ikan Sistem Tertutup

Asep Awaludin Prihanto ^{1*}, Abdul Aziz Jaziri ¹, Adi Candra Intyas ²

¹ Prog. Studi Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan , Universitas Brawijaya, Jl. Veteran, Malang, Indonesia.

² Prog. Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan , Universitas Brawijaya, Jl. Veteran, Malang, Indonesia.

*Corresponding author :
asep_awa@ub.ac.id.

ABSTRACT

Tuban Regency is one of the regencies in East Java that has abundant natural resources, especially in the field of fisheries. Catfish are quite popular among the people in Tuban Regency, but when the stock surplus or harvest is high, the selling price of catfish at the level of the community of farmers has decreased and resulted in decreased profits. Based on these conditions, we are optimizing the processing of catfish in order to increase the value of the benefits obtained by diversifying processed catfish products in the form of smoked catfish. Smoked fish has higher value because it can preserve fish and give a distinctive taste to the product. The purpose of this empowerment study is to compare income between diversifying and selling in fresh form. This research is descriptive qualitative with paired t-test data analysis techniques. The community's income before and after being involved in the program was evaluated. The analysis showed that the income of the community groups involved in this program significantly increased. Therefore, this program can increase the economic income of the people of the Tuban Regency.

ABSTRAK

Kabupaten Tuban merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki sumberdaya alam yang cukup melimpah, khususnya pada bidang perikanan. Ikan lele cukup diminati masyarakat di Kabupaten Tuban, akan tetapi pada saat surplus stok atau panen raya harga jual lele di tingkat masyarakat pembudidaya mengalami penurunan dan mengakibatkan menurunnya keuntungan. Berdasarkan kondisi tersebut, kami melakukan optimalisasi dalam pengolahan ikan lele agar dapat meningkatkan nilai keuntungan yang didapat yaitu dengan upaya diversifikasi produk olahan ikan lele yang berupa ikan lele asap. Ikan asap memiliki nilai lebih karena mampu mengawetkan ikan dan memberi rasa khas pada produk. Tujuan dari studi pemberdayaan ini adalah untuk membandingkan pendapatan antara melakukan diversifikasi dan menjual dalam bentuk segar. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data paired t-test. Pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah terlibat dalam program ini dilakukan evaluasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan kelompok masyarakat yang terlibat dalam program ini secara signifikan meningkat. Maka dari itu program ini mampu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Kabupaten Tuban.

KEYWORDS

Catfish; Smoked-Fish; Close system; Income, Tuban.

PENGANTAR

Potensi sektor pertanian di daerah pedesaan merupakan tumpuan utama peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Potensi pertanian ini adalah termasuk potensi peternakan dan perikanan [1]. Potensi perikanan di desa dengan sumberdaya air yang berlimpah sering kali menunjukkan kontribusi ekonomi yang kurang maksimal [2]. Kabupaten Tuban merupakan daerah penghasil Ikan Lele. Penghasilan ikan lele ini masih belum mampu dioptimalkan dengan baik untuk meningkatkan pendapatan masyarakatnya.

Pada saat panen raya ikan lele, harga ikan lele di tingkatan masyarakat pembudidaya mengalami penurunan yang berakibat pada menurunnya keuntungan dari pembudidaya ikan. Berdasarkan observasi lapang yang dilakukan di beberapa tempat di Kabupaten Tuban harga ikan lele pada saat panen berkisar antara Rp. 12.000 – Rp. 14.000 per kg. Hasil ini jauh dibandingkan harga umum pada saat tidak adanya panen reaya yaitu sebesar Rp. Rp. 16.000 – Rp. 18.000. Harga ikan lele segar tidak begitu tinggi, maka dari itu perlu ditingkatkan nilai jualnya dengan melakukan upaya diversifikasi produk olahan ikan lele yang berupa ikan lele asap. Produk ini merupakan produk baru yang belum banyak di perkenalkan di daerah Tuban.

Produk ikan asap adalah produk yang diproses dengan memanfaatkan panas dan uap dari pembakaran kayu, sehingga mampu mengawetkan ikan dan memberikan rasa yang khas pada produk [3]. Jenis olahan ikan ini banyak disukai oleh masyarakat dan dengan mempertimbangkan bahwa di daerah Tuban belum banyak produksi ikan asap lele, maka diharapkan alternatif pengolahan ikan lele ini juga mendapatkan respon positif dari konsumen.

Pada pengabdian ini kelompok pengolah hasil perikanan di Desa Sumurgung, Tuban di introduksikan dengan teknologi pengasapan ikan yang digunakan untuk mengolah ikan lele pada saat terjadi surplus stok atau panen raya. Pengolah ikan diyakinkan dengan menggunakan

serangkaian penghitungan perbandingan total pendapatan yang akan didapatkan jika melakukan upaya diversifikasi produk perikanan berupa ikan lele asap. Tujuan dari studi pemberdayaan ini adalah memberikan perbandingan pendapatan antara melakukan diversifikasi dan menjual dalam bentuk segar dimana pada kondisi ini ibu-ibu rumah tangga kelompok pengolah tidak mempunyai pendapatan tambahan. Kegiatan ini dilakukan untuk memberdayakan pengolah ikan lele asap di daerah Kabupaten Tuban.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder yang didapatkan dari kelembagaan pemerintah di Kabupaten Tuban. Teknik pengambilan data dengan observasi dan wawancara serta studi pustaka.

Lokasi penelitian terletak di Desa Sumurgung, Kabupaten Tuban. Metode pengambilan sampel adalah dengan metode simple random dimana sampel diambil langsung dari populasi. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak tiga orang. Data akhir pendapatan masyarakat di lakukan setelah melakukan simulasi diversifikasi dan penjualan produk sela asatu tahun.

Program pemberdayaan.

Program pemberdayaan dilakukan dengan mengenalkan proses pengolahan diversifikasi produk ikan lele asap. Selanjutnya melakukan introduksi peralatan pengasapan. Pengolahan ikan selanjutnya dilakukan setiap hari dengan kemungkinan istirahat pada hari Sabtu dan Minggu.

Analisis data.

Data asumsi pendapatan yang didapatkan di uji dan dianalisis dengan menggunakan uji paired t-test. Pengujian ini untuk mengetahui perbedaan data penghasilan antara sebelum

dan sesudah program pemberdayaan dilaksanakan.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini adalah studi awal yang digunakan untuk mengetahui efektifitas introduksi program pemberdayaan masyarakat.

Karakter umum Sosial-ekonomi penduduk Tuban.

Kabupaten Tuban merupakan wilayah dengan penduduk yang sebagian besar berlokasi di daerah pedesaan. Pada umumnya penduduk daerah Tuban menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian. Data dari *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)* Kabupaten Tuban pada tahun 2012, 2013 dan 2014, sumbangan untuk sektor pertanian mengalami penurunan yaitu 24,53, 23,67 dan 23,08 %. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pertanian pada pendapatan daerah Tuban mengalami penurunan dan masih belum dioptimalkan [4,5].

Permasalahan dari menurunnya kontribusi sektor ekonomi pada daerah sebetulnya tidak hanya dialami oleh Kabupaten Tuban saja, karena penurunan sektor ekonomi dari sektor pertanian adalah kejadian umum dalam level nasional. Permasalahan utama dari penurunan ini adalah:

- 1). Rendahnya minat warga negara untuk berkarir dalam bidang pertanian, perikanan dan peternakan.
- 2). Minimnya keinginan berwirausaha dan juga pengetahuan tentang teknologi yang rendah.
- 3). Kurangnya permodalan dan dukungan pemerintah yang cukup untuk pengelolaan sumberdaya pertanian, perikanan dan peternakan [6].

Terdapat empat lapangan pekerjaan utama yang menjadi tumpuan penduduk Kabupaten Tuban dalam mencari nafkah yaitu sektor pertanian sebanyak 43,62 %, sektor perdagangan, hotel dan restoran (21,66 %), sektor jasa kemasyarakatan (12,16 %) serta sektor industri pengolahan (7,73 %). Lebih dari setengah jumlah penganggur di Kabupaten

Tuban merupakan penduduk dari golongan umur 15-24 tahun yakni sebesar 61,69% disusul usia 25-34 sebesar 18,86% [7].

Introduksi Peralatan Pengasapan Ikan.

Peralatan pengasapan yang di introduksikan kepada masyarakat adalah peralatan yang didesain mempunyai kegunaan untuk melakukan proses pengasapan secara efisien. Selama ini proses pengasapan yang dilakukan di daerah Tuban umumnya menggunakan metode tradisional yang menggunakan kayu dan tidak terdapat pemerangkap asap ikan (Gambar 1.)



Gambar 1. Pengasapan tradisional di Tuban

Proses pengasapan ini pada akhirnya akan menghasilkan pendapatan yang tidak maksimal karena membutuhkan kayu dalam jumlah banyak. Hal ini karena asap yang kontak dengan ikan langsung hilang keluar di lingkungan. Selain itu proses pengasapan ini mempunyai potensi polusi udara.

Alat pengasapan yang diintroduksi kelompok pengolah dan pemasar ikan di daerah Sumurgung, Kabupaten Tuban adalah mesin asap dengan menggunakan teknologi system tertutup. Mesin pengasapan teknologi tertutup dapat dilihat pada Gambar 2.

Teknologi pengasapan ini mempunyai dua keuntungan yaitu: a. menggunakan bahan bakar kayu yang sangat sedikit sehingga mampu meningkatkan efisiensi proses pengolahan dan b. tidak mengeluarkan asap sehingga dapat

mengurangi dampak polusi udara akibat dari pengasapan ikan.



Gambar 2. Teknologi mesin pengasap ikan sistem tertutup

Peningkatan Pendapatan Masyarakat.

Kegiatan ekonomi yang dilakukan pada program KAKT adalah, membuat unit biogas, melakukan usaha pembesaran ikan, melakukan penjualan produk sampingan limbah biogas berupa pakan ikan dan pupuk organik.

Hasil pengujian paired sample t-test terhadap variabel pendapatan responden/kelompok antara sebelum dan sesudah program KAKT dilaksanakan, dapat dilihat pada Tabel 1.

Pendapatan rata-rata per orang perbulan sebelum program adalah Rp. 267.000 sedangkan setelah diterapkan program

pemberdayaan pengolahan ikan lele asap akan meningkatkan pendapatan menjadi Rp. 1.045.000. Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan ($P < 0.05$) antara data sebelum dan sesudah program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan.

Tabel 1. Hasil uji paired sample T-test

	sebelum	sesudah
Mean	267	1.045.000
St dev	306	0
Observations	3	3
df	2	

Sebelum program pemberdayaan ini, kelompok ibu rumah tangga hanya melakukan rutinitas aktivitas keluarga yang tidak menghasilkan pendapatan tambahan. Pada pembuatan produk diversifikasi olahan lele asap ini, ibu rumah tangga mempunyai kontribusi dalam meningkatkan pendapatan dan ekonomi keluarganya [8, 9].

Keunggulan dari introduksi peralatan ini adalah ibu rumah tangga pengolah produk tersebut tidak perlu meninggalkan tugas rumah tangga karena proses pengasapan ikan lele dengan sistem tertutup ini tidak perlu terlalu banyak monitoring.

KESIMPULAN dan SARAN

Program pemberdayaan masyarakat melalui introduksi pengolahan ikan asap lele dengan system tertutup ini dapat diaplikasikan di daerah Sumurgung Tuban. Potensi peningkatan pendapatan rumah tangga pengolah ikan adalah sekitar empat kali lipat dibandingkan tanpa melakukan kegiatan pengasapan ikan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Tuban.

REFERENCES

- [1] Prawoto, N. 2010. *Pengembangan potensi unggulan sektor pertanian. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. 11(1): 1-19*
- [2] Pangestuti, E., Nuralam, I.P., Fuqon M.T., dan Ramadhan, H.M. 2018. *Peta potensi dalam menciptakan kemandirian ekonomi desa (Studi pada Desa Tawang Argo, Kabupaten Malang). Journal of Applied Business Administration 2(2): 92-100*
- [3] Sulfiani, Sukainah, A., dan Mustarin, A. 2017. *Pengaruh lama dan suhu pengasapan dengan menggunakan metode pengasapan panas terhadap mutu ikan lele asap. Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian, 3: 93-101*
- [4] BPS. 2016. *Kabupaten Tuban Dalam Angka Tahun 2014. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Tuban.*
- [5] PPTK. 2018. *Rencana Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur. Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jawa Timur*
- [6] Badan Ketahanan Pangan. (2011). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Kementerian Pertanian, Badan Ketahanan Pangan. Jakarta*
- [7] Mangowal, J. 2013 . *Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. Governance. 5: 90-97.*
- [8] Setiawan, I. 2012. *Peran Sektor Pertanian dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS UPI.*
- [9] Siregar S., Harahap G., , E., Erawati Putra, Y.A. 2013. *Peranan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani. Agrium, April. 18 (1): 37-46.*